

## BAB V

### KESIMPULAN

Srandul merupakan salah satu bentuk drama tari tradisional rakyat Jawa yang merupakan warisan nenek moyang. Kehadirannya dalam masyarakat dusun Cikalan, merupakan nilai sakral yang erat dalam hubungannya dengan minta keberhasilan dalam musim panen tiba. Kesederhanaan bentuk seni pertunjukan ini merupakan ciri khas kesenian itu sendiri. Semua itu tercermin dalam bentuk penyajian tarian, gendhing iringan dan instrumen pengiringnya.

Pertunjukan kesenian Srandul di dusun Cikalan fungsi iringan sangat memegang peranan sekali, yaitu memberikan dan mendukung suasana dalam memantapkan gerak dari penari Srandul. Iringan Srandul di dusun Cikalan menggunakan instrumen kendang, angklung, demung, saron, kempul dan gong. Disamping garap instrumen dalam kesenian ini ada *garap* vokal baik vokal baku maupun *senggakan* yang dilakukan oleh penari dan para penabuh.

Srandul merupakan kesenian yang berkembang di dalam masyarakat pedesaan berkaitan dengan masyarakat tani. Sebagai masyarakat yang kesehariannya bermata pencaharian tani, kesenian

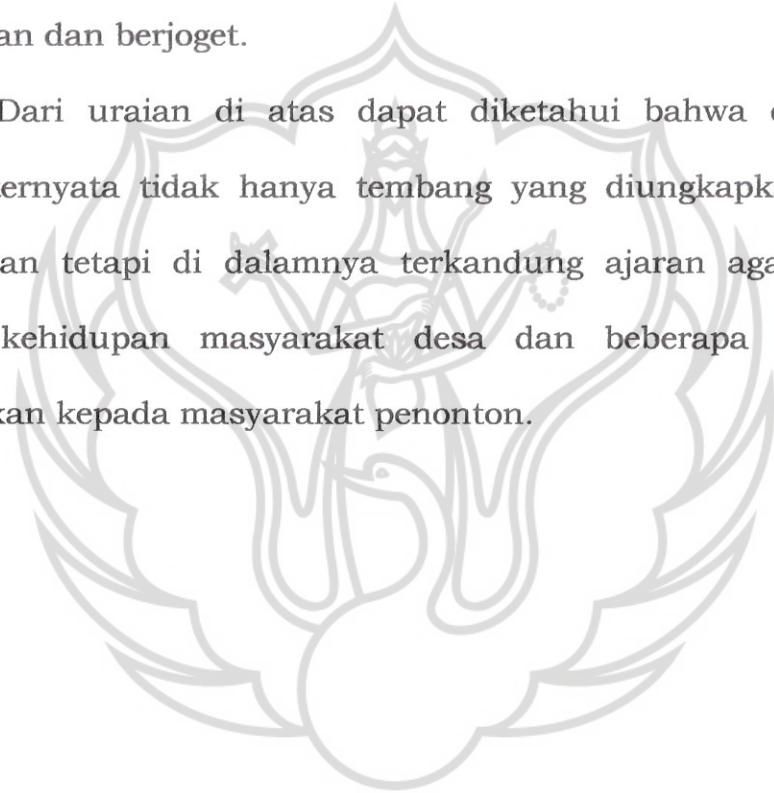
Srandul ini tidak jauh mengisahkan tentang kehidupan masyarakat desa. Kesenian Srandul ini ternyata dipengaruhi oleh aspek-aspek yang berlaku di dalam masyarakat pendukungnya. Adapun aspek-aspek tersebut meliputi kepercayaan, adat istiadat, mata pencaharian, pendidikan dan kesenian. Norma-norma yang menyangkut tentang adat istiadat dalam berbagai peristiwa dalam masyarakat dapat dilihat dalam berbagai peristiwa yang ada dalam masyarakat.

Fungsi Srandul di samping sebagai hiburan juga dipergunakan sebagai sarana upacara ritual, misalnya sebagai perayaan upacara pernikahan, dan untuk merayakan hari-hari besar nasional. Drama tari ini di dalam mengungkapkan cerita melalui gerak dan tembang. Iringan yang digunakan adalah kendhang, angklung, kempul dan gong *suwukan*, demung (laras slendro), saron (laras slendro). Di dalam iringan seni Srandul ini, kendhang merupakan instrumen yang sangat penting peranannya, sebab dalam penyajiannya memberikan aba-aba *singgetan* dan tekanan terhadap gerak tari, *pamurba*, irama serta menghentikan gendhing dengan pola kendangan *pinatut*.

Drama tari Srandul di dusun Cikalan mempunyai misi penyebaran agama Islam yang makna isi cerita menggambarkan hal-

hal yang baik dan buruk dengan didasarkan ajaran agama Islam. Inti ceritanya adalah mengenai perjalanan hidup manusia di dunia untuk saling tolong menolong. Organisasi Srandul dusun Cikalan keberadaannya berkaitan dengan cita-cita untuk memajukan desanya dengan jalan bekerjasama antar masyarakat melalui gotong-royong dengan hati yang ikhlas serta tulus dari warga melalui berkesenian dan berjoget.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa drama tari Srandul ternyata tidak hanya tembang yang diungkapkan dengan gerak, akan tetapi di dalamnya terkandung ajaran agama Islam, perilaku kehidupan masyarakat desa dan beberapa misi yang disampaikan kepada masyarakat penonton.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Yasir, *Akidah Islam* ( Yogyakarta: Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia, 1988).
- A.M. Hermin Kusmayati, "Makna Tari dalam Upacara di Indonesia". Pidato Ilmiah Dies Natalis ke IV ISI Yogyakarta, 1990.
- Djoko Surya, et al., *Gaya Hidup Masyarakat Jawa : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. (Yogyakarta:Depdikbut Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Nusantara, 1985)
- ....., et al., *Gaya Hidup Masyarakat Jawa : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. (Yogyakarta:Depdikbut Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Nusantara, 1985)
- ....., et al., *Gaya Hidup Pementasan Tari Tradisional : pola kehidupan sosial ekonomi dan budaya*. (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).
- Darmanto Janto, *Psikologi Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2000).
- Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. (Jakarta : Sinar Harapan, 1981)
- Ferdinand Tonies, dalam Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* .(Jakarta: Rajawali, 1980).
- F.X. Suharjoparto, "Dalang Jombang dari Desa Ngebrak, Semanu, GK, DIY, sebagai studi kasus Etnomusikologi dalam perbandingan dengan Dalang Jemblung Banyumasan" Laporan penelitian. (Jakata: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984-1985).

- Gorys Keraf. *Ensiklopedi dan Deskripsi Komposisi Lanjutan II*. (Jakarta: Nusa Indah, 1981).
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Manusia dan Pengalamannya*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990)
- ....., *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN. Balai Harapan, 1984).
- ....., "Metode Data Pengalaman Individu." dalam *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1991).
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. (Yogyakarta: PT Tirta Wacana, 1987)
- ....., et al., *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa .Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*. (Jakarta: Javanologi, Depdikbud, 1986-1987).
- Prof. Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Binarcipta, 1984).
- R.M. Soedarsono, *Mengenai Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976).
- ....., et al., "Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa", .(Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa, Tanpa Tahun).
- R.M. Soedarsono, "Peran Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia: Kwanitas dan Perkembangannya;" dalam pidato pengukuhan guru besar pada Fakultas Sastra U.G.M tanggal 9 Oktober 1986.
- Sumandi Suryakarta, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: CV. Remaja Karya, 1985).

Suharyoso, "Laporan penelitian pementasan Tari Tradisional di Kotamadya Surakarta" (Yogyakarta: ISI Yogyakarta Fakultas Kesenian, 1987).

Sidi Gazalba, *Maut Batas Kehidupan dari Agama* (Jakarta: Tintamas, 1967).

Slamet Mulyono, *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*. (Jakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1999).

Sal Murgiyanto, "Dsar-dasar Koreografi", dalam Edi Sedyawati, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. (Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, 1966).

Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* ( Jakarta: Sinar Harapan, 1981).





## DAFTAR ISTILAH

- Balungan* : Notasi lagu dasar yang wujudnya berupa deretan nada dalam tiap *gatra* yang mengacu pada kerangka gending.
- Babad-babad* : Bersih-bersih
- Ciblon* : - Mandi bebas dengan air melimpah dan sesuka Hati  
 - Suara yang timbul dengan warna dan ritme tertentu dari akibat permainan telapak tangan sewaktu mandi di sungai.  
 - Ritme dari suara kendhang *ciblon* dalam, *garap kibaran* atau *garap tabuhan gamelan* dalam irama *wiled* dan irama *rangkep*.
- Dagelan* : Lawak
- Garap* : Ketrampilan dalam memainkan gending pada suatu instrumen atau vokal.
- Kendangan* : Warna permainan kendang bunyi kendang.
- Kembang Telon* : Kembang yang terdiri dari tiga macam warna.
- Lancaran* : Nama dari satu bentuk gending.
- Nurunke* : Menurunkan
- Niyaga* : Penabuh / pengrawit
- Nacah* : Kelipatan tabuhan dalam *balungan*.
- Prawan Sunthi* : Gadis desa yang masih perawan.
- Padang* : Kalimat lagu tanya

- Pathet* : Pembagian tugas nada-nada dalam jangkauan gembyang yang mengacu pada fungsi nada dan makna untuk membatasi ruang lingkup serta tinggi rendah nada dalam satu lagu.
- Pamurba Irama* : Memimpin jalannya irama.
- Panjak* : Penabuh dalam karawitan.
- Pinatut* : Tidak terlalu baku/ mengikuti
- Playon* : *Srepegan* atau *slepegan*.
- Rembugan* : Dialog, membahas hal yang akan dikerjakan.
- Sajian* : Sajian untuk makhluk halus, bisa berwujud bunga-bunga dan makanan.
- Senggaan* : Vokal reksan dari *penggerong* yang dimasukkan ke dalam garapan lagu yang sudah memiliki lagu Vokal yang baku.
- Sekaran* : Warna garapan lagu dari jenis-jenis instrumen atau warna pola rirne kendang.
- Ulihan* : Kalimat lagu jawab
- Singgetan* : Batasan atau sekatan dalam tabuhan gamelan yang dikemukakan dengan menyajikan pathetan laras pathet tertentu.